

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

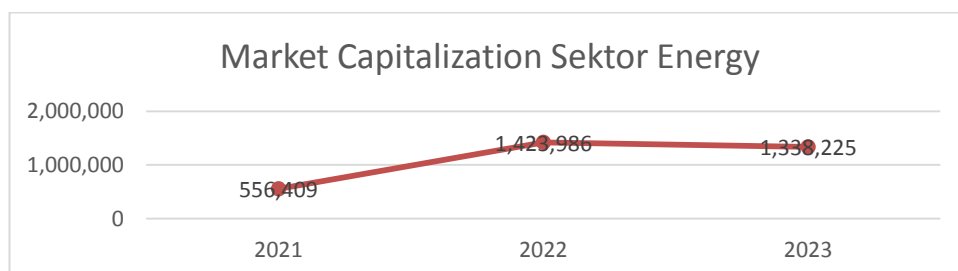
Pada tahun 2022 Indonesia menjadi negara Presidensi G20 dimana pada G20 tersebut terdapat 2 poin yang membahas tentang bagaimana mempercepat dan memastikan energi yang berkelanjutan, adil, terjangkau dan investasi inklusi. Selama Indonesia menjadi negara Presidensi G20 Indonesia telah berhasil menjalankan kepemimpinan yang ditandai dengan capaian hasil konkret untuk sejumlah proyek strategis seperti transisi energi dari energi fosil menjadi energi terbarukan (EBT). Indonesia sendiri memiliki potensi EBT yang sangat melimpah yaitu sekitar 3.000 giga watt (GW), di mana potensi panas bumi mencapai 24 GW. Pengembangan EBT juga merupakan langkah penting menuju penggunaan energi yang lebih bersih, ramah lingkungan dan minim emisi. Selain itu Presiden Jokowi juga terus mendorong untuk meningkatkan hilirisasi sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan dengan melibatkan tenaga kerja lokal dan dapat mendorong kemandirian dalam energi juga dapat meningkatkan pendapatan Nasional. Hilirisasi sendiri juga dapat menaikkan nilai dari komoditas yang akan diekspor seperti timah dan nikel.

Untuk mengembangkan dan memperluas sektor energi perusahaan didalamnya pasti membutuhkan modal usaha, untuk itu perusahaan perlu untuk berada di dalam pasar modal. Pasar modal sendiri adalah tempat dimana terjadi pertemuan antara pihak yang membutuhkan dana (*Issuer*) dan pihak yang mempunyai dana yang lebih (*Investor*). Salah satu cara perusahaan untuk mendapatkan modal usaha

yang mereka butuhkan yaitu dengan membuat perusahaan menjadi *go public* ditandai dengan perusahaan menjual saham kepada publik melalui pasar modal. Perusahaan yang ada di pasar modal sendiri diklasifikasikan menjadi 12 sektor menurut (Bursa Efek Indonesia, 2024) yaitu *Energi, Basic Material, Industrial, Consumer Non-Cyclicals, Consumer Cyclicals, Healthcare, Financials, Technology, Infrastructures, Transportation & Logistic, Property and Real Estate* dan *Listed Investment Product*. Salah satunya sektor energi.

Sektor energi memiliki index untuk melihat *performance* selama beberapa tahun terakhir index tersebut adalah IDXENERGY. Pada tahun 2018 IDXENERGY bersaing dengan beberapa index lainnya. Pada tahun 2019-2020 IDXENERGY mengalami penurunan tetapi pada tahun 2021 terdapat peningkatan namun belum bisa menyaingi index lain. Meskipun demikian salah satu perusahaan yang bergerak pada pertambangan batu bara yang masuk dalam IDXENERGY memiliki harga saham tertinggi di antara berbagai perusahaan yang ada. Perusahaan itu adalah PT Bayan Resources Tbk dengan harga saham pernah menyentuh Rp. 73.000. Sektor energi juga dari tahun 2021 hingga 2022 mengalami peningkatan dalam *Market Capitalization* dan pada Januari hingga Agustus 2023 mengalami penurunan sedikit di antara sektor lainnya.

Gambar 1.1
Market Capitalization



Sumber: Bursa Efek Indonesia (2024)

Pada tahun 2021 sektor energi menempati urutan kelima dalam *market capitalization* dengan nilai 556.409. Karena pada tahun ini sub sektor migas berhasil mencapai target yang telah ditetapkan, di antaranya pemanfaatan gas bumi untuk domestik juga realisasi pemanfaatan batu bara domestik mencapai 133 juta ton dari produksi sebesar 614 juta ton atau 98,24% dari target 625 juta ton. Juga pemerintah pada tahun 2021 berhasil membangun 21 Smelter untuk mendukung hilirisasi mineral.

Tabel 1. 1
Market Capitalization Sektor Energi Tahun 2021

No	Sektor	Market Capitalization	Total Trading		
			Volume m. (share)	Value (IDR)	Freq (x)
1	<i>Finanacials</i>	3.213.148.000	873.846.000	1.020.959.000	73.924.000
2	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	1.039.514.000	349.855.000	235.660.000	28.557.000
3	<i>Basic Materials</i>	908.328.000	717.560.000	524.118.000	45.937.000
4	<i>Infrastructures</i>	852.111.000	647.131.000	365.834.000	32.610.000
5	<i>Energy</i>	556.409.000	644.118.000	305.503.000	31.285.000
6	<i>Industrials</i>	386.727.000	288.272.000	168.236.000	16.519.000
7	<i>Technology</i>	378.640.000	130.040.000	117.093.000	12.983.000
8	<i>Consumer Cyclicals</i>	377.784.000	553.044.000	257.757.000	35.983.000
9	<i>Health</i>	255.271.000	221.805.000	168.609.000	12.696.000
10	<i>Properties & Real Estate</i>	243.456.000	515.466.000	104.273.000	20.454.000
11	<i>Transportation & logistic</i>	44.234.000	156.313.000	34.890.000	8.600.000

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2024)

Pada tahun 2022 sektor energi mengalami kenaikan *market capitalization* hingga berada pada posisi kedua. Karena pada tahun 2022 terjadi kenaikan cukup

signifikan pada penjualan domestik batu bara sebesar 215 juta ton atau naik 62%. Rata-rata Harga batu bara acuan pada 2022 mencapai 276,58 USD/ton dan merupakan harga tertinggi dalam 10 tahun terakhir. Dan kenaikan permintaan konsumsi energi mencapai 31% yaitu sebesar 1.113 juta BOE yang merupakan tertinggi permintaan selama 10 tahun terakhir.

Tabel 1. 2
Market Capitalization Sektor Energi Tahun 2022

No	Sektor	Market Capitalization	Total Trading		
			Volume m. (share)	Value (IDR)	Freq (x)
1	Finanacial	3.390.473.000,00	539.236.000	1.026.016.000,00	44.770.000
2	Energy	1.423.986.000,00	1.577.795.000	635.204.000	56.446.000
3	Consumer Non-Cyclicals	1.152.830.000,00	431.012.000	244.777.000	37.478.000
4	Basic Materials	928.231.000	659.277.000	466.184.000	38.688.000
5	Infrastructures	829.239.000	456.460.000	387.462.000	25.116.000
6	Industrials	414.318.000	271.474.000	179.334.000	17.791.000
7	Technology	403.730.000	632.584.000	200.254.000	19.799.000
8	Consumer Cyclicals	355.621.000	646.537.000	245.897.000	39.217.000
9	Health	296.499.000	175.175.000	122.192.000	8.780.000
10	Properties & Real Estate	294.791.000	414.424.000	79.915.000	22.936.000
11	Transportation & logistic	54.457.000	81.887.000	30.663.000	10.303.000

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2024)

Dan pada bulan Januari sampai Agustus tahun 2023 sektor energi menempati posisi ketiga dalam *market capitalization*. Karena nilai investasi sektor energi mencapai US\$30,3 miliar (menurut kementerian ESDM). Minyak dan gas merupakan kontributor utama dalam investasi disusul oleh mineral dan batu bara. Selain itu pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2023 terjadi peningkatan harga batu bara yang mendorong para emiten untuk berinvestasi pada sektor ini.

Tabel 1. 3
Market Capitalization Sektor Energi Jan-Ags Tahun 2023

No	Sektor	Market Capitalization	Total Trading		
			Volume m. (share)	Value (IDR)	Freq (x)
1	Finanacial	3.571.272.000	259.001.000	561.956.000	23.837.000
2	Basic Materials	1.492.052.000,00	239.879.000,00	216.142.000,00	23.222.000,00
3	Energy	1.338.225.000,00	466.713.000,00	263.248.000,00	27.746.000,00
4	Consumer Non-Cyclicals	1.222.221.000	229.963.000	137.013.000	21.818.000
5	Infrastructures	897.304.000	228.204.000	153.009.000	15.784.000
6	Industrials	429.218.000	146.965.000	107.356.000	12.812.000
7	Consumer Cyclicals	408.360.000	406.187.000	159.224.000	27.708.000
8	Technology	344.243.000	892.377.000	118.299.000	17.084.000
9	Health	272.628.000	100.305.000	62.376.000	7.524.000
10	Properties & Real Estate	261.823.000	243.115.000	45.858.000	15.288.000
11	Transportation & logistic	51.099.000	112.231.000	21.763.000	13.887.000

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2024)

Pada sektor energi sendiri terdapat 4 perusahaan yang terus menerus masuk ke dalam indeks LQ45 periode 2018-2022 yang di mana LQ45 sendiri adalah indeks harga saham yang terdiri dari 45 perusahaan terpilih yang diperdagangkan di BEI. Seleksi perusahaan dalam indeks ini melihat pada kriteria tertentu, yaitu likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar, dan kondisi fundamental, hingga prospek pertumbuhan perusahaan ke depannya.

Tabel 1. 4
Perusahaan Sektor Energi yang Masuk LQ45 periode 2018-2022

Kode	Nama Perusahaan	Ags 18- Jul19	Ags 19- Jan 20	Feb 20- Jul 20	Ags 20- Jan 21	Feb 21- Jul 21	Ags 21- Jan 22	Feb 22- Jul 22	Jul 22- Jan 23
ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.	√	√	√	√	√	√	√	√
AKRA	AKR Corporindo Tbk.		√						
ELSA	Elnusa Tbk.	√							

INDY	Indika Energy Tbk.	√	√						
ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	√	√	√	√	√	√	√	√
MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	√	√						
PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	√	√	√	√	√	√	√	√
PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk				√				
PTBA	Bukit Asam Tbk.	√	√	√	√	√	√	√	√

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2024)

Dari empat perusahaan yang masuk terus menerus di LQ45 selama periode 2018-2022 terdapat 3 perusahaan yang memperoleh *profit* (laba) terus-menerus selama periode 2018-2022. Ketiga perusahaan tersebut adalah perusahaan Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO), Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) & Bukit Asam Tbk (PTBA). Hal ini disebabkan karena investor tertarik membeli atau berinvestasi pada ketiga perusahaan ini.

Sebelum *investor* membeli saham perusahaan, mereka akan mempertimbangkan harga saham dari perusahaan tersebut. Harga saham dapat dianalisa menggunakan analisa teknikal karena analisa ini dapat dilihat dari interaksi yang ada di pasar modal yaitu interaksi permintaan dan penawaran menurut (Mappadang, 2021).

Karena harga saham yang berfluktuasi maka diperlukannya analisa fundamental untuk mempertimbangkan penurunan atau peningkatan dari harga saham dimasa yang akan datang. Analisa ini mengkaji aspek-aspek dari sudut pandang fundamental seperti kebijakan dividen dan kekayaan, pertumbuhan penjualan dan penjualan (Mappadang, 2021). Analisa ini juga dapat dilihat pada

laporan keuangan dengan menggunakan analisa rasio untuk memperkirakan harga dari lembar saham perusahaan di masa yang akan datang.

Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memperkirakan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham adalah *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS). ROE merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dari hasil yang diinvestasikan oleh para pemegang saham untuk menghasilkan laba (Furniawan, 2021); (Zamzami & Hasanuh, 2021). Dalam konteks sektor energi, di mana perusahaan sering kali membutuhkan investasi besar, ROE memberikan gambaran tentang seberapa baik investasi tersebut diolah menjadi laba. NPM merupakan bagian dari rasio profitabilitas untuk menilai pendapatan yang diperoleh dari penjualan setelah dikurangi oleh pajak yaitu laba bersih (Sairin et al., 2022); (Monalisa, 2019). Fluktuasi harga komoditas seperti batu bara dapat mempengaruhi pendapatan dan biaya. NPM mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menjaga profitabilitas meskipun ada perubahan dalam lingkungan eksternal. Semakin besar nilai EPS semakin besar keuntungan yang diterima pemegang saham (Monalisa, 2019); (Furniawan, 2021); (Sairin et al., 2022). Dalam sektor energi, yang sering terpengaruh oleh fluktuasi harga komoditas, EPS memberikan wawasan tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meskipun menghadapi ketidakpastian pasar.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Zamzami & Hasanuh (2021) *Return On Equity* memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Menurut Monalisa (2019) NPM berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

Sedangkan menurut Furniawan (2021) *Earning Per Share* memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Ketiga perusahaan sektor energi yang masuk terus menerus ke LQ45 dan terus mendapatkan laba selama periode 2018-2022 mendapatkan tren positif terhadap ROE, NPM dan EPS selama periode 2018-2022. Berikut ini merupakan perusahaan sektor energi yang masuk terus-menerus di LQ45 selama periode 2018-2022, memperoleh laba terus menerus selama periode 2018-2022 & laporannya tersedia selama periode 2018-2022 dan didapatkan ketiga Perusahaan di bawah ini yaitu ITMG, ADRO & PTBA.

Tabel 1. 5
ROE, NPM & EPS

TAHUN	ITMG			ADRO			PTBA		
	ROE (%)	NPM (%)	EPS (%)	ROE (%)	NPM (%)	EPS (%)	ROE (%)	NPM (%)	EPS (%)
2018	26,68	12,88	8,62	11,09	13,19	0,59	31,47	24,19	12,8
2019	14,3	7,37	4,21	10,92	12,58	0,54	21,93	18,54	10,1
2020	4,46	3,19	1,26	4,01	6,25	0,18	14,21	13,89	6,01
2021	39,56	22,89	15,84	23,07	25,76	1,28	33,13	27,46	20,09
2022	61,49	32,98	39,97	43,37	34,94	3,53	44,19	29,96	31,94

Sumber: Laporan Keuangan (2024)

Berdasarkan tabel 1.5 perusahaan ITMG, ADRO & PTBA mengalami penurunan ROE, NPM & EPS terendah pada tahun 2020 meskipun begitu ketiga perusahaan ini pada tahun 2022 mengalami peningkatan pesat dari segi ROE, NPM & EPS. Penurunan ketiga variabel ini diakibatkan oleh pandemi COVID-19 yang membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan PSBB ditandai dengan

penutupan sementara maupun pengurangan jumlah karyawan hingga *work from home* (WFH) bagi karyawan. Sehingga mengakibatkan terganggunya rantai pasok termasuk permintaan energi. Pandemi ini juga mendorong sebagian besar harga komoditas turun, komoditas energi salah satunya terutama minyak bumi karena terkait langsung dengan transportasi yang mengalami penurunan yang paling signifikan.

Pada tahun 2022 ROE, NPM & EPS meningkat karena harga dari komoditas-komoditas sektor energi pada saat itu meningkat. Komoditas yang pertama adalah BBM Rp. 10.000 per liter yang sebelumnya adalah Rp.7.650 per liter hal ini juga dipengaruhi oleh kenaikan harga minyak dunia. Sama halnya dengan batu bara yang harga acuan rata-ratanya mencapai \$ 251 USD dan harga ini merupakan harga acuan batu bara tertinggi selama 10 tahun terakhir. Harga listrik juga pada tahun 2022 rata-rata per kWh naik dari Rp 1.083 menjadi Rp.1.137. Karena harga komoditas yang ada pada sektor energi meningkat pada tahun 2022 membuat ROE, NPM & EPS meningkat pula karena para investor tertarik untuk berinvestasi. Berdasarkan fenomena yang terjadi pada sektor energi maka penting untuk kita melihat seberapa signifikan **“Pengaruh ROE, NPM dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

Pemerintah Indonesia telah mendorong pemanfaatan sektor energi melalui berbagai inisiatif, termasuk pembangunan smelter untuk proses hilirisasi, dengan tujuan meningkatkan nilai tambah dari produk sektor energi. Sektor energi di Indonesia memiliki potensi besar sebagai peluang investasi, mengingat kekayaan

sumber daya alam yang melimpah. Meskipun saat ini sektor energi masih kurang dominan dibandingkan sektor lainnya, namun demikian perusahaan-perusahaan dalam sektor ini menawarkan prospek investasi yang menarik karena komoditas yang dihasilkan memiliki permintaan yang tinggi. Oleh karena itu, sebelum berinvestasi di sektor energi, penting untuk melakukan analisa rasio ROE, NPM & EPS untuk memprediksi fluktuasi harga saham perusahaan di sektor energi ini.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah ROE berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
2. Apakah NPM berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
3. Apakah EPS berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh ROE terhadap harga saham perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Mengetahui pengaruh NPM terhadap harga saham perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022
3. Mengetahui pengaruh EPS terhadap harga saham perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
4. Mengetahui pengaruh ROE, NPM & EPS terhadap harga saham perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

1.5. Batasan Penelitian

1. Berfokus pada 3 variabel independen (ROE, NPM & EPS) dan 1 variabel dependen (Harga Saham).
2. Populasi yang akan dibahas adalah sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.
3. Untuk sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang masuk ke LQ45 terus menerus selama periode 2018-2022, memperoleh laba terus menerus selama periode 2018-2022 dan laporan keuangan tersedia selama periode 2018-2022

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam memahami bagaimana rasio ROE, NPM dan EPS mempengaruhi harga saham, khususnya di sektor energi.

1.6.2. Manfaat Praktis

Hasil akhir dari analisis ini kiranya dapat menghasilkan manfaat:

- a. Bagi Investor

Hasil ini diharapkan memberikan wawasan yang berharga bagi investor dan analis pasar dalam membantu keputusan investasi yang lebih informatif.

- b. Bagi Perusahaan

Dapat mengetahui bagaimana ketiga rasio ini dapat mempengaruhi harga saham dan dapat membantu perusahaan dalam membuat keputusan yang lebih baik terkait strategi keuangan dan operasional.

